

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**DIAN OKTRIANA SARI
NPM. 1411030076**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/2018 M

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**DIAN OKTRIANA SARI
NPM. 1411030076**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Dosen Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439 H/2018 M

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

DIAN OKTRIANA SARI

Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional yaitu meliputi keahlian dalam bidangnya, penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya dan rasa tanggung jawab akan tugasnya. Dalam pelaksanaan hal tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat dominan dan menentukan peningkatan kompetensi guru. Dari pernyataan diatas penulis mencoba merumuskan masalahnya yaitu bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang mendukung data-data dalam penelitian. Sumber data penelitian yaitu Kepala Madrasah dan Guru. Untuk menganalisa data dengan melakukan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan memantau guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, melaksanakan penilaian guru dengan kunjungan kelas, mengadakan pertemuan dengan guru baik individual maupun kelompok, kepala madrasah sebagai supervisor juga memberikan waktu dan pelayanan bagi guru yaitu sebagai konsultan yang baik bagi para guru dalam membimbing, mengarahkan guru dalam upaya pemecahan masalah, memberikan dukungan dan suasana kondusif dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru dengan melengkapi fasilitas-fasilitas di dalam kelas, melakukan kegiatan pengembangan guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, mengikutsertakan guru dalam MGMP serta membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor, Kompetensi Profesional.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

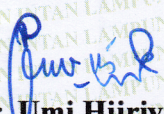
Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI MTS NEGERI 2 BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dian Oktriana Sari**
NPM : **1411030076**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

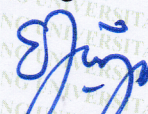
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

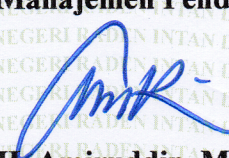
Pembimbing I,


Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.
NIP. 197205151997032004

Pembimbing II,


Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd.
NIP. 196407111991032003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **DIAN OKTRIANA SARI**, NPM: **1411030076**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 30 Mei 2018, Pukul: 11.00-12.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang MPI.

TIM DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH:

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”¹ (QS. As-Sajdah: 24)



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. CV. Diponegoro, 2012. h. 417

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terimakasih ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda Baini Yulianti dan Ayahanda Zainal Abidin tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsiku, yang selalu mencurahkan segenap kasih sayangnya kepadaku serta tak henti mendoakan keberhasilanku.
2. Kakak Dody Indratama dan Dony Isnanto yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Kakek dan nenek tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang kepadaku, serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman ilmiah yang akan selalu saya kenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Dian Oktriana Sari dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 Oktober 1996 yang merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Zainal Abidin dan ibu Baini Yulianti.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Ekadyasa Branti, kemudian penulis melanjutkan di SD Negeri 1 Haduyang Kec. Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Natar lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Yadika Natar lulus pada tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.

Bandar Lampung, April 2018
Penulis,

DIAN OKTRIANA SARI
NPM. 1411030076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	15
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	15
2. Fungsi Kepala Madrasah.....	18
3. Pengertian Supervisi.....	19
4. Teknik-Teknik Supervisi.....	20
5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	24
B. Kompetensi Profesional Guru	27
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	27
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru	31

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
B. Subyek dan Obyek Penelitian	43
C. Sumber Data.....	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Metode Analisis Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	50
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	51
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	51
3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	52
4. Data Tenaga Pengajar	53
5. Data Jumlah Siswa	59
6. Sarana Prasarana Pendidikan.....	60
7. Kondisi Obyektif MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	62
8. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	65
B. Hasil Penelitian	70
C. Analisis Data	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	12
Tabel 2. Jumlah Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	53
Tabel 3. Latar Belakang Pendidikan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	53
Tabel 4. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	54
Tabel 5. Status Kepegawaian	58
Tabel 6. Tenaga Kepegawaian	58
Tabel 7. Data Jumlah Siswa	59
Tabel 8. Sarana Prasarana Pendidikan	60
Tabel 9. Fasilitas Pendukung	62
Tabel 10. Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	91
2. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	92
3. Pedoman Wawancara Guru.....	93
4. Pedoman Observasi.....	94
5. Dokumentasi Foto	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memahami skripsi ini, maka secara singkat terlebih dahulu akan penulis uraikan maksud skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yang penulis bahas adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung”. Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini diuraikan sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Jadi yang dimaksud dengan peran adalah dalam penelitian bahwa peran dan tugas kepada kepala madrasah yang ditunjuk untuk memimpin dan mengarahkan bawahannya guna untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

¹Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2001. h. 69

Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri, kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orangtua murid serta pihak pemerintah setempat.²

3. Supervisor

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.³ Sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dengan demikian, pengertian supervisor yaitu seorang yang memberikan pembinaan, pengarahan atau bantuan kearah perbaikan pendidikan.

4. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang diberi awalan me- dan akhiran -kan yang berarti membuat lebih tinggi atau lebih baik dari sebelumnya.⁴

²H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Keempat. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 80

³Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h. 16

⁴Peter Salim dan Henry Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers. h. 1187

5. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”.⁵ Sedangkan menurut terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁶

Sedangkan professional berasal dari kata profesi, profesi itu sendiri berarti suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁷ Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. Cetakan Tiga. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. h. 51.

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. h. 9

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004. h. 107

⁸E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135

akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁹

Jadi, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹⁰

6. MTs Negeri 2 Bandar Lampung

MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung. MTs Negeri 2 Bandar Lampung ini merupakan lokasi dimana penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan maksud judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” adalah penerapan usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah :

1. Guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15

¹⁰Hamzah B. Uno, *Ibid*, h. 18

- profesional.¹¹ Karena guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan siswa didalam kelas, maka perlu dilakukan supervisi.
2. Karena supervisi sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan kepada guru ke arah perbaikan pendidikan dan merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dan para guru yang sehari-hari berhubungan langsung dengan situasi belajar mengajar.
 3. Karena di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dilaksanakannya supervisi oleh kepala madrasah sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan

Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki

¹¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

Keberhasilan pendidikan suatu sekolah banyak dipengaruhi berbagai faktor antara lain peserta didik, pendidik, kepala sekolah/madrasah, sarana prasarana dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.¹³

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹²B. Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Edisi Revisi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 64

¹³Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 20 menyatakan pula bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.¹⁴

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh kompetensi-kompetensi tersebut dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya akan diuraikan pembahasan tentang kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiga kompetensi dengan penekanan pada kemampuan mengajar.¹⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

¹⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.39

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Op. Cit.* h. 100

¹⁶Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* h. 18

Yang artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al-Isra’: 36).

Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Merujuk pengertian tersebut berarti kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.¹⁷

Berikut ini indikator kompetensi profesional guru:

1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis dan sosiologis
2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik

¹⁷Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 104

8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁸

Berangkat dari indikator diatas, kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik. Guru menguasai dan menerapkan landasan kependidikan, menjelaskan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa yang mudah dimengerti oleh siswa, guru mengembangkan bidang studi yang diampu dengan membuat RPP, silabus, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tidak hanya ceramah saja tetapi ada demonstrasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan lain sebagainya. Guru juga menggunakan alat, media dan sumber pembelajaran yang bervariasi seperti buku teks, gambar karton dan alat lainnya, guru menguasai materi pelajaran, guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh yang baik sehingga mampu menumbuhkan kepribadian siswa dan guru menilai proses dan hasil belajar siswa. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran masih perlu dioptimalkan penggunaannya seperti media LCD yang sudah di sediakan.¹⁹ Dengan demikian, diharapkan kepala madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara terus menerus melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Dalam mewujudkan kemampuan guru tersebut guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari supervisor (kepala madrasah) supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan tujuan dapat tercapai dengan baik. Untuk

¹⁸E Mulyasa, *Op.Cit.* h. 135

¹⁹Observasi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. 18-20 Januari 2018.

mewujudkan guru yang profesional maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Karena pada dasarnya supervisi Menurut Good Carter adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.²⁰ Dengan adanya supervisi oleh kepala sekolah maka akan membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus.

Kepala madrasah mempunyai peran penting dalam kemajuan sekolah, terutama perannya sebagai supervisor. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 24 yaitu :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِغَايَتِنَا يُوقِنُونَ

Yang artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.” (As-Sajdah ayat 24).

Pada hakikatnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu

²⁰H. M. Daryanto, *Op.Cit.* h. 170

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid.²¹ Maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala madrasah harus dapat meneliti syarat-syarat yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.²²

Tujuan dari supervisi adalah: (1) membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya, (2) memberi motivasi guru agar menjalankan tugasnya, (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran, (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.²³

Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru-guru, supervisor pendidikan akan menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses belajar mengajar yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar yang efektif. Dalam hal ini tugas seorang supervisor pendidikan adalah mempelajari secara objektif dan terus menerus tentang masalah proses belajar mengajar, atas dasar itu ia memberikan pelayanan atau bimbingan profesional yang diperlukan kepada guru-guru.

Dengan demikian, supervisi pendidikan hanya akan efektif apabila ia memahami persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru-guru yang selanjutnya memberikan bimbingan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi

²¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 312

²²H.M. Daryanto. *Op. Cit.*, h. 84

²³Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

oleh guru-guru, baik secara perorangan maupun kelompok. Lebih dari itu, seorang supervisor pendidikan baru akan berorientasi pada perbaikan pengajaran. Ini berarti bahwa seorang supervisor pendidikan dituntut untuk selalu dekat dengan guru-guru dan menempatkan diri sebagai bagian dari sistem pengajaran. (Djam'an Satori, 1985).²⁴

TABEL I

Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Upaya yang Dilakukan	Baik	Cukup	Kurang
1.	Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran	√		
2.	Mengadakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran	√		
3.	Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah	√		
4.	Memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru	√		
5.	Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan	√		
6.	Bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompherensif	√		

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Indikator peran kepala madrasah sebagai supervisor tersebut sebagaimana pendapat Jamil Suprihatiningrum.²⁵

Berdasarkan data diatas, bahwa kepala madrasah telah menjalankan perannya sebagai supervisor dan diharapkan dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, karena guru sebagai

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.* h. 319

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 299

orang terdepan dan langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa haruslah terus ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran maka diperlukan supervisi oleh kepala madrasah.

Jadi, kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya dicarikan solusinya.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran penting dalam usaha perbaikan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya supervisi dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensinya secara terus menerus agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?”

²⁶Jamil Suprihatiningrum, *Ibid*, h. 301

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan khususnya dalam kegiatan supervisi

b) Secara praktis

- 1) Bagi penulis merupakan suatu pelajaran dan pengalaman berharga dalam membuat karya ilmiah dan menambah pengetahuan tentang supervisi.
- 2) Bagi sekolah agar selalu menerapkan supervisi pendidikan secara terus menerus, agar terciptanya guru yang profesional sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang berprestasi dan menjadi kepercayaan orangtua siswa, masyarakat dan pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang fungsional yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹

Menurut B. Suryo, Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi di sekolah itu, maka ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia di dudukkan pada tempat yang paling atas.²

Kepala madrasah yang berada di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinnya dalam memperoleh mutu pembelajaran yang baik. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengalahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan

¹Wahdjo Sumidjo, *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet-III (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 81

²B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 100

tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri, kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orangtua murid serta pihak pemerintah setempat.³

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan komponen sekolah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala madrasah merupakan orang yang mempunyai kedudukan paling tinggi disekolah yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan pendidikan di lembaga pendidikan/sekolah.

Untuk menjalankan tugas kepala madrasah yang baik, diperlukan seseorang yang memiliki syarat-syarat tertentu. Di samping syarat ijazah, juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik juga perlu diperhatikan. Adapun syarat-syarat minimal kepala madrasah adalah sebagai berikut :

³H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Keempat. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 80

- a) Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- b) Mempunyai pengalaman kerja yang cukup
- c) Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan
- d) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan yang luas terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁴

Sedangkan kualifikasi umum Kepala Sekolah/Madrasah SMP/MTs sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 13 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs
- b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs
- c) Memiliki sertifikat Kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah⁵

Dengan adanya syarat-syarat sebagai kepala madrasah tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan

⁴Ngalim Puwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), h. 106

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Cet III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 302

pendidikan di Sekolah yang dipimpinnya ataupun tujuan pendidikan secara nasional pada umumnya.

2. Fungsi Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Secara demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan memenuhi hal itu. Ia harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak.

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia, dan apa yang dipimpinnya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan/peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu pemimpin formal maupun nonformal, tetapi kesemuanya berperan membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Dilain pihak seorang pemimpin adalah merupakan sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para guru para siswa dapat belajar dan mengajar dalam situasi yang baik.

Swearingen, yang dikutip dari buku karangan Herabudin memberikan 8 fungsi kepala madrasah sebagai berikut :

- a) Mengoordinasikan semua usaha sekolah
- b) Melengkapi kepemimpinan kepala madrasah

- c) Memperluas pengalaman guru-guru
- d) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f) Menganalisis situasi belajar dan mengajar
- g) Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
- h) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁶

3. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris Supervision yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut Supervisor. Dalam arti morfologis, super = atas, lebih dan visi = lihat atau penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya.⁷

Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan demikian, hakikat supervisi pendidikan adalah suatu proses bimbingan dari pihak kepala madrasah kepada guru-guru dan personalia madrasah yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi pembelajaran agar para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.⁸

⁶Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009), h. 225

⁷Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h. 17

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 289

Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, supervisi adalah suatu program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran. Menurut Good Carter, supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.

Sedangkan menurut Boardman, supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern.⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa supervisi adalah segala sesuatu yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan pengajaran, meningkatkan kinerja guru maupun personel sekolah lainnya, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar mengajar, dan mengevaluasi pengajaran.

4. Teknik-Teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau

⁹H. M. Daryanto, *Op.Cit.* h. 170

teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a) Teknik perorangan/individu, adapun beberapa kegiatan teknik individu antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), teknik supervisi ini ditujukan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas dan sebagainya.¹⁰
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media baru, seperti audio-visual, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem-solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.¹¹
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, banyak masalah dialami guru dalam mengalami kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan dapat kurang bergaul dengan teman-temannya. Oleh

¹⁰H.M. Daryanto, *Op.Cit.* h. 186

¹¹Ngalim Purwanto, *Ibid.* h. 120

karena itu, peranan supervisor terutama kepala madrasah dalam hal ini sangat diperlukan.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :

- a) Menyusun program catur wulan atau program semester
- b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.¹²

5) Percakapan pribadi (*individual conference*) Adam dan Dickey mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah *individual conference*, sebab dalam *individual conference* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and professional problems*).¹³

b) Teknik kelompok

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

¹²Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

¹³Piet A. Suhertian, *Op.Cit.* h. 70

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.
- b) Mengadakan diskusi kelompok (grup discussions), diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis.
- c) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training), teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.¹⁴

Sedangkan menurut Sahertian & Mataheru (1986) mengemukakan teknik-teknik supervisi secara singkat sebagai berikut:

- a) Teknik yang bersifat individu, meliputi: (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) percakapan pribadi, (4) menilai diri sendiri

¹⁴Ngalim Purwanto, *Op.Cit.* h. 122

- b) Teknik yang bersifat kelompok, meliputi: (1) pertemuan orientasi guru baru, (2) panitia penyelenggara, (3) rapat guru, (4) studi kelompok antar guru, (5) diskusi kelompok, (6) tukar-menukar pengalaman, (7) lokakarya, (8) diskusi panel, (9) seminar, (10) simposium, (11) *demonstration teaching*, (12) perpustakaan jabatan, (13) buletin supervisi, (14) membaca langsung, (15) mengikuti kursus, (16) organisasi jabatan, (17) perjalanan sekolah, (18) *curriculum laboratory*.¹⁵

5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala madrasah yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumberdaya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memahami tugasnya sebagai supervisor. Sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

- a) Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran
- b) Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 296

- c) Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah
- d) Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru
- e) Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan.
- f) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif
- g) Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Undang-Undang yang berlaku Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tugas supervisi kepala sekolah terdiri dari :

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru¹⁷

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 299

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Ibid.* h. 305

Dari penjelasan diatas, kepala madrasah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi dan mampu memberikan bantuan-bantuan kepada para guru agar mereka dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik secara maksimal.

Untuk menyusun suatu program supervisi diperlukan beberapa asas utama dalam supervisi yaitu :

- a) Guru-guru harus sebanyak mungkin dilibatkan dalam pengembangan program supervisi
- b) Program supervisi harus dirancang dan dibangun untuk memenuhi minat dan keperluan guru
- c) Guru-guru harus merasa bebas untuk memilih bagian-bagian program yang mempunyai arti bagi mereka
- d) Program supervisi harus disesuaikan dengan dana, personel, bahan dan perlengkapan yang cukup
- e) Program supervisi harus meliputi kegiatan penilaian yang terus menerus.¹⁸

Jadi, kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Dengan demikian, kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru dan tenaga kependidikan yang bermasalah (kurang profesional) dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui

¹⁸Supardi, *Op.Cit.* h. 105

kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya dicarikan solusinya.¹⁹

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Sebelum menguraikan kompetensi profesional secara utuh, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi dan profesional. Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”.²⁰ Sedangkan menurut terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²¹

Kompetensi itu sendiri menurut Usman (2005) adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif”. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. (McAshan dalam E. Mulyasa, 2003). Sementara menurut Frinch dan Chunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas,

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 301

²⁰Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Media Press, 2006), h. 265

²¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9

keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menjunjung keberhasilan (Frinch dan Crunkilton dalam E. Mulyasa, 2003).²²

Profesional berasal dari kata profesi, profesi itu sendiri berarti suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.²³ Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁴

Sedangkan definisi guru itu sendiri yang kita kenal adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon dalam bukunya *This is Teaching* (hlm 10): “*Teaching is professional person who conducts classes.*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, hlm 141: “Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education

²²Kunandar, *Guru Profesional: Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 51-52

²³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 107

²⁴E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135

takes places.”(Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).²⁵

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksudkan berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional secara umum. (Sudarwan dan Khairil, 2011).

Guru merupakan pemeran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas.²⁶

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²⁷

²⁵Hamzah B. Uno, *Ibid.* h. 15

²⁶Iskandar Agung dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*. (Jakarta: Bee Media, 2014), h. 52

²⁷Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 119

Sedangkan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Merujuk pengertian tersebut berarti kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya, yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²⁸

Jadi, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.²⁹

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 20 menyatakan pula bahwa salah satu kewajiban profesional guru

²⁸Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), h. 104

²⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 18

adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.³⁰

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur bahwa pendidik pada SMP/MTs memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan, (c) sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs (Pasal 29 ayat 3).³¹

2. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³² Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan berkaitan dengan pemahaman siswa dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis

³⁰Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.39

³¹Kunandar, *Op.Cit.* h. 73

³²Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 24

- b) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar.
- d) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.³³

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh kompetensi-kompetensi tersebut dengan penekanan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya akan diuraikan pembahasan tentang kompetensi profesional. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiga kompetensi dengan penekanan pada kemampuan mengajar.³⁴

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya

³³Jamil Suprihatiningrum, *Ibid.* h 100-114

³⁴Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* h. 18

kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya (Usman, 2000). Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.³⁵

Menurut Surya (2003) guru yang profesional harus menguasai keahlian dalam kemampuan materi keilmuan dan keterampilan metodologi. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara, lembaga dan organisasi profesi. Selain itu, guru juga harus mengembangkan rasa kesejawatan yang tinggi sesama guru.³⁶

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- a) Merencanakan sistem pembelajaran
 - 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
 - 3) Memilih dan menggunakan metode
 - 4) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - 5) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - 1) Memilih bentuk kegiatan yang tepat
 - 2) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - 1) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - 2) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - 3) Mengadministrasikan hasil evaluasi
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran

³⁵Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 114

³⁶Iskandar Agung dkk, *Op.Cit.* h. 62

- 1) Mengoptimalkan potensi peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
- 3) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut³⁷

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya. Pelaksanaan peran ini menuntut keterampilan tertentu, yakni:

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d) Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- e) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- f) Terampil melakukan penilaian hasil belajar murid
- g) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- h) Terampil mengatur disiplin kelas dan berbagai keterampilan lainnya.³⁸

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut :

- a) Kemampuan penguasaan materi

Penguasaan materi adalah mengerti dan memahami bahan belajar yang akan dibahas. Bahan belajar merupakan rangsangan yang dirancang oleh guru agar direspon oleh siswa.

- b) Kemampuan membuka pelajaran

³⁷Hamzah B. Uno, *Op.Cit.* h. 18

³⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 43

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar.

c) Kemampuan bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa

d) Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam kondisi proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi

e) Kemampuan menjelaskan materi

Menjelaskan materi ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

f) Kemampuan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

g) Kemampuan menutup pelajaran

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

h) Kemampuan ketepatan waktu dan materi

Kemampuan ketepatan waktu dan materi adalah kemampuan untuk mengatur, membagi dan mengalokasikan waktu secara proporsional dan optimal dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang diberikan. Jadi kegiatan belajar mengajar akan sesuai dengan rencana pengajaran yang sudah disusun guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁹

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sebagai berikut:

³⁹Gumelar dan Dahyat, *Tantangan Guru di Era Millenium*. (Jakarta: Pustaka Setia, 2002), h.

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran, mengkaji berbagai metode mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran dan mengkaji berbagai sumber belajar yang relevan
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁴⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut :

1. Menguasai landasan kependidikan
2. Menguasai bahan pengajaran
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pembelajaran
5. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁴¹

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi profesional guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :

1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis dan sosiologis
2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa

⁴⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 18

⁴¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 6

3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa
8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.⁴²

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilih dan memilah serta mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.⁴³ Guru profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang akan diajarkan, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang akan diampunya. Guru harus ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli dalam bidangnya, guru akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

⁴²Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 115

⁴³Jamil Suprihatiningrum, *Ibid.* h. 117

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya. Supervisi hadir karena satu alasan untuk memperbaiki belajar mengajar. Oteng Sutisna (Dadang Suhardian, 2007: 41) menyatakan bahwa supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru. Bilamana guru memperoleh pembinaan dan kemudian menyadari pentingnya meningkatkan kemampuan diri, guru tumbuh dan makin bertambah mampu dalam menjalankan tugasnya. Proses belajar peserta didik akan menerima dampak lebih baik karena kecakapan guru mengolah pembelajaran makin sempurna, murid juga akan belajar berkembang lebih cepat.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.⁴⁴

Sebagai supervisor, kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

⁴⁴Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op.Cit.* h. 205

1. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran
2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran
3. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah
4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru
5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan
6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif.⁴⁵

Peran kepala madrasah sangat membantu kompetensi profesional guru yang meliputi :

1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis dan sosiologis
2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

⁴⁵Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 299

5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴⁶

Guru merupakan komponen sumberdaya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumberdaya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru agar terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu teknologi serta mobilitas masyarakat, itulah sebabnya perlu dilakukan supervisi.⁴⁷ Karena pada dasarnya supervisi Menurut Good Carter adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.⁴⁸ Kepala madrasah sebagai supervisor bertugas untuk menyusun, melaksanakan dan menggunakan hasil supervisi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Kegiatan supervisi diharapkan dapat mengidentifikasi guru yang kurang profesional dalam menjalankan tugas dan kinerjanya sehingga diketahui kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya

⁴⁶E Mulyasa, *Op.Cit.* h. 135

⁴⁷Piet A. Sahertian, *Op.Cit.* h. 1

⁴⁸H. M. Daryanto, *Op.Cit.* h. 170

dicarikan solusinya.⁴⁹ Dengan adanya supervisi oleh kepala madrasah maka akan membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus.



⁴⁹Jamil Suprihatiningrum, *Op.Cit.* h. 301

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode berasal dari bahasa Yunani: *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.²

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian ini, jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke 15. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 3

²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Cetakan Keenam. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), h. 1

³Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 15

atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁴

B. Subjek dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai untuk prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek penelitian. Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data dilapangan, yaitu:

1. Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung
2. Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala madrasah dan guru. Hal ini karena guru sebagai orang yang mengetahui pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan kepala madrasah sebagai orang yang melaksanakan supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Sedangkan objek yang diteliti yaitu : Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 11

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 144

C. Sumber Data

Adapun langkah untuk menentukan sumber data adalah informan yang terlibat langsung dalam Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang dimintai informasi (informan). Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yang diambil peneliti mencakup profil sekolah, visi misi, tujuan, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana staf tata usaha dengan sumbernya yaitu kepala madrasah, bidang kurikulum dan karyawan tata usaha yang bersangkutan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Interview (wawancara)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara

bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

- a) Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷

Wawancara adalah metode dalam penelitian ini, metode wawancara dilakukan oleh kepala madrasah dan guru yang dianggap mampu memberikan

⁶P. Joko Subagyo, *Op.Cit.*, h. 39

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Op.Cit.* h. 194-197

informasi tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dan dari jenis interview di atas, penulis menggunakan fokus wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara memberikan kebebasan kepada kepala madrasah dan guru untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri untuk mendapat informasi mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (tidak berperan serta)⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non participant observation di mana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen dimana penulis akan melakukan observasi tentang bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

⁸P. Joko Subagyo, *Op.Cit.*, h. 62

⁹Sugiyono, *Op.Cit.* h. 203

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai profil madrasah, keadaan guru, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 191

perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan langkah metode berfikir induktif yaitu proses yang dilakukan untuk mendapat keputusan yang bersifat umum dan diharapkan mendapatkan hasil suatu kesimpulan yang objektif sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.* h. 337-345

penulis akan merinci bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

F. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi data. Dalam pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berhubungan dengan Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

¹²Sugiyono, *Ibid.* h.330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Sejak ditetapkan SK Mendiknas RI Nomor : 054/U/1993 bahwa MTs adalah SMP yang berciri khas Agama Islam maka penetapan ini membawa dampak yang sangat positif bagi perkembangan madrasah. Sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di SMP sama persis yang diterapkan di MTs. Artinya kurikulum yang wajib diterapkan di SMP juga wajib diterapkan di MTs. Bahkan di MTs memiliki kelebihan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung didirikan pada tahun 1978.

Pada saat itu MTS Negeri 2 Bandar Lampung masih menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang, Lampung. Dan pada tahun pelajaran 1985/1986 resmi pindah dan menempati gedung sendiri di atas tanah seluas 20.000 m² (2 hektar). Gedung MTs Negeri 2 Bandar Lampung tersebut beralamat di Jl. P. Pisang No. 20 Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Telp (0721)780 135. Sejak berdiri hingga sekarang, MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah dipimpin oleh Kepala Madrasah selama beberapa kali. Secara berturut-turut berikut nama Kepala Madrasah dan masa tugasnya:

- a) Khusairi M, BA (1978 - 1984)
- b) Sumardi Alwi, BA (1984 - 1989)

- c) Madin, BA (1989 - 1995)
- d) Drs. M. Nadjmi (1995 - 2001)
- e) Drs. Sartio (2001 - 2003)
- f) Drs. Jamsari (2003 - 2005)
- g) Drs. H.Ridwan Hawari, MM (2005 - 2015)
- h) H. Nurhadi, S.Ag, M.Pd.I (2015 - 2017)
- i) Tarmadi, M.Pd (2017 - Sekarang)

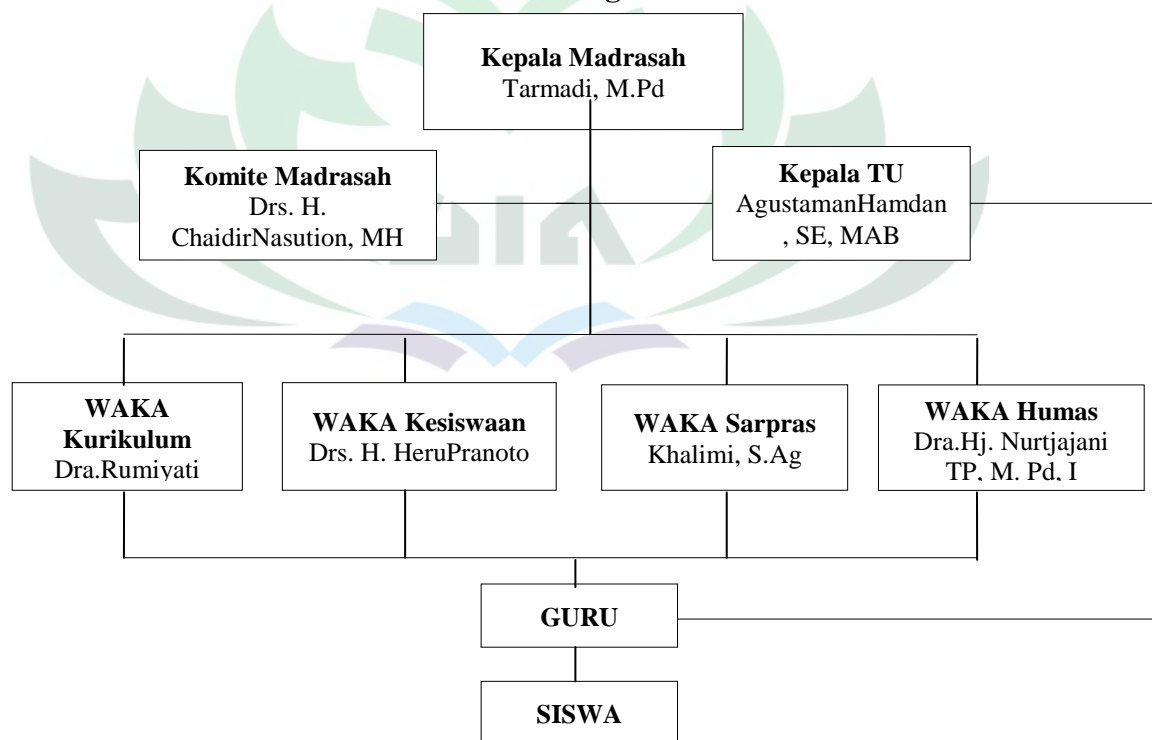
2. Visi Dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

- a) Visi MTs Negeri 2 Bandar Lampung: “Menjadi Madrasah Unggul yang Islami dan Berkualitas”
- b) Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung
 - 1) Membangun Madrasah yang Memiliki Kompetensi Unggul dan Akhlaqul Karimah
 - 2) Membina dan Mengembangkan Potensi Akademik dan Non Akademik Siswa
 - 3) Membangun Kepercayaan dan Kemitraan dengan Masyarakat
- c) Tujuan MTs Negeri 2 Bandar Lampung
 - 1) Menyiapkan lulusan yang Sholeh dan cerdas serta memiliki optimisme menatap masa depan.
 - 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif

- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai soal Matematika
- 4) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an (tahfizul Qur'an) terutama Juz 30
- 5) Menghasilkann peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah
- 6) Memberikan Dasar-Dasar Keterampilan kemandirian dan kepemimpinan

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

**Gambar 1.
Struktur Organisasi**



Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

4. Data Tenaga Pengajar

a. Jumlah Guru

Hingga saat ini MTs Negeri 2 Bandar Lampung memiliki 88 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	25
2	Perempuan	65
	Jumlah	90

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

b. Latar Belakang Pendidikan

Tabel 3.

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	D1	-
2.	D2	-
3.	D3	-
4.	S1	71
5.	S2	19
	Jumlah	89

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

c. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Tabel 4.

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1.	Tarmadi, M.Pd	L	Kep. Mad	S2	B.Ingggris
2.	Dra. Rumiati	P	Waka. Kur.	S1 Tarbiyah IAIN	Aqidah Akhlak
3.	Drs. Heru Pranoto	L	Waka. Kesiswaan	S1 Olahraga IKIP	Penjaskes
4.	Dra. Nurtjahjani Titi Purwaningrum, M.Pd.I	P	Waka. Humas	S2 Tarbiyah IAIN	Fiqih
5.	Khalimi, S.Ag	L	Waka. Sarpras	S1 Tarbiyah IAIN	B.Arab
6.	Rini Sukismi, S.Pd, MM	P	Guru	S2 USBRJ	MTK
7.	Asmaningsih, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Seni Budaya/ Keterampilam
8.	Dra. Sisom	P	Guru	S1 PPKn Unila	PKn
9.	Rubiyatun, S.Pd, M.Pd.I	P	Guru		IPS
10.	Dra. Yusriah	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	B.Ingggris
11.	Hamsir, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru		IPA
12.	Yusmarni, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Ingggris
13.	Sunarto, M.Ed	L	Guru	S2 Australia	B.Ingggris
14.	Drs. Ujung Helmansyah	L	Guru	S2 FKIP Unila	IPA
15.	Juanda, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru	S2/IPS UM Palembang	IPS
16.	Siti Insiyah, M.Pd	P;	Guru	S2/MTK Unila	MTK
17.	Tri Widyawati, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Indonesia

18.	Rumaini, S.Ag	P	Guru	S1/PAI STIT	Quran Hadis
19.	Dra. Sumarni	P	Guru	S1 IPS/IAIN	IPS
20.	Dewi Choiriyah, S.Pd	P	Guru	S1/IPS Unila	IPS
21.	Rahmawati, MM.Pd	P	Guru	S2/USBRJ	Aqidah Akhlak
22.	Hergani, S.Pd	L	Guru	S1/MTK Unila	MTK
23.	Evi Linawati, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	Aqidah Akhlak
24.	Siti Maesaroh, S.Ag	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Bahasa Arab
25.	Yenni Widiawati, M.Pd	P	Guru	S2 STKIP	Bahasa Indonesia
26.	Tina Marlinda, S.Ag, M.Pd.I	P	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	B.Arab
27.	Yuli Ismayawati, S.Pd	P	Guru	S1/MTK UN.Muh	MTK
28.	Yuzi Pahrizal, S.Ag, MPd.I	L	Guru	S2/MPI Tarbiyah IAIN	BK
29.	Erni Hermala, S.Pd	P	Guru	S1 IPS Unila	
30.	Nihayaturrahmah, S.Pd	P	Guru	S1 UNJ	B.Indonesia
31.	Prapti Winarti, S.Ag	P	Guru	S1/PAI IAIN	IPS
32.	Yeni Astuti, S.Pd, M.Si	P	Guru	S2 MIPA Unila	IPA
33.	Yenni, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	B.Indonesia
34.	Hajir Maimuri Karim, S.Pd	P	Guru	S1/PPKn Unila	PKn
35.	Tri Noviana, S.Pd.I, M.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	
36.	Yulianti, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Ingggris
37.	Ferawati, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	BK
38.	Cecilia, S.Pd	P	Guru	S1/B.Indo STKIP	Muatan Lokal/B.Lampung
39.	Hendri Setiabudi	L	Guru	S2 IAIN	B.Arab

	Sukma, S.S, M.Pd.I				
40.	Nurwaton, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	BK
41.	Desnilawaty, S.Si	P	Guru	S1 MIPA Unila	MTK
42.	Eva Suryani, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Ingggris
43.	Siska Maylana Sari, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	BK
44.	Eva Syamaria Subing, S.Pd	P	Guru	S1 STKIP	B.Indonesia
45.	Rodhiyatun, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	B.Arab
46.	Dra. Reny Pujilestari	P	Guru	S1 Biologi Unila	IPA
47.	Dra. Pinariam	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Quran Hadis
48.	Dra. Yuniarti	P	Guru	S1 UT. Siswa	Seni Budaya
49.	Rohman, S.Ag, M.Pd.I	L	Guru	S2 Tarbiyah IAIN	Fiqih
50.	Dra. Isnaini Ramadhona, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	B.Ingggris
51.	Erita Fifawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tsrbiyah IAIN	B.Indonesia
52.	Asnah Yusfit, S.Pd	P	Guru	S1 MTK STKIP	
53.	Sari Kaldi, S.Ag	L	Guru	S1 IAIN	Aqidah Akhlak
54.	Mahmud, S.Pd.I, MM.Pd	L	Guru	S2 IAIN	Penjaskes
55.	Erlinayani, S.Pd	P	Guru	S1/B.Indo Unila	B.Indonesia
56.	Nusirwan, S.Ag	L	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Penjaskes
57.	Aminah, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	SKI
58.	Refiana, S.Pd.I	P	Guru	S1 Tarbiyah IAIN	Muatan Lokal/B. Lampung
59.	Siti Rahmawati, S.Pd.I, M.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN	Quran Hadis

60.	Nur Hayati, S.Pd.I	P	Guru	S1 STAIN Metro	SKI
61.	Ridha Wuryani, MM.Pd	P	Guru	S2 USBRJ	MTK
62.	Siti Sunarsih, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	IPA
63.	Ambarwati, S.Pd, M.Sc	P	Guru	S2 Biologi Unila	IPA
64.	Drs. Agus Harwanto, M.Ed	L	Guru	S2 IPA USM	IPA
65.	Setiawan, S.Pd.I	L	Guru	S1 UML	MTK
66.	Eka Yusneri, S.Pd.I	P	Guru	S1 UML	Muatan Lokal/ B. Lampung
67.	Yenni Mariska, S.Pd	P	Guru	S1 PPKn	PKn
68.	Rahmawati Saadah	P	Guru	S1 STKIP Muh	Muatan Lokal/Prakarya
69.	Lina Aprilina, S.Pd	P	Guru		
70.	Pirawati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	PKn
71.	Nur Izzati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	Quran Hadis
72.	Mifta Hudi, S.Pd	L	Guru	S1 STO Metro	Penjaskes
73.	Nelliwati, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	Muatan Lokal Agama
74.	Kasnidar, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	PAI
75.	Khairunnufus, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	PAI
76.	Balqis Prihartina, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	B. Arab
77.	Doni Sastrawan, S.Pd, M.Pd.I	L	Guru	S2 B.Ingggris	B.Ingggris
78.	Rika Lusia, S.Pd.I	P	Guru	S1 IAIN	B.Arab
79.	Arsita Rini, S.Pd	P	Guru	S1 teknokrat	B.Ingggris
80.	Rotnawati, S.Ag	P	Guru	S1 IAIN	Muatan Lokal Agama/tahfidz
81.	Wahyu Widodo, S.Pd	L	Guru	S1 Unila	MTK
82.	Suhirno, S.Pd.I	L	Guru	S1 STIT Darul Fatah	B.Arab
83.	A. Rohman, S.Pd.I	L	Guru	S1 IAIN	PAI
84.	Rr. Tri Arum Wulandari, S.Pd	P	Guru	S1 Unila	Seni Budaya
85.	Devi Sela Eka Selvia	P	Guru	S2 IAIN	Seni Budaya

86.	Rahmita Sari	P	Guru	S2 Bahasa Indonesia	PKn
87.	Akrom Mulyadi, A.Md	L	Guru	D3 PAI	Tahfidz
88.	Vita Nurul Hidayati	P	Guru	S1 STIT Darul Fatah	B.Arab
89.	Daris Budiana	L	Guru	S1/B.Ing STIT Darul Fatah	Tahfidz
90.	Miftahul Irfan, S.Pd	L	Guru	S1/Binggris	Tahfidz

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

d. Kepegawaian

Tabel 5.

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	PNS	72
2.	Honorer/GTT	17
	Jumlah	89

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

e. Tenaga Kepegawaian

Deskripsi tenaga administrasi berdasarkan pendidikan terakhir dan status kepegawaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				JML
		PNS		Honorer		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTS	-	-	-	1	-
3	SMU/SMK/MA	-	5	5	1	11

4	D1	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D3	-	1	-	1	2
7	S1	2	2	2	2	8
8	S2	1				1
	Jumlah	3	8	7	5	23

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

5. Data Jumlah Siswa

Data Jumlah Siswa Antar Tahun Sampai Sekarang berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7.

No.	Tahun	Jenis Kelamin	Jml	Jml Total	Jml Rombel
1.	2004/2005	Laki-laki Perempuan	439 458	897	23
2.	2005/2006	Laki-laki Perempuan	439 449	888	23
3.	2006/2007	Laki-laki Perempuan	424 447	871	22
4.	2007/2008	Laki-laki Perempuan	448 513	961	24
5.	2008/2009	Laki-laki Perempuan	447 513	960	24
6.	2009/2010	Laki-laki	472	1038	26

		Perempuan	566		
7.	2010/2011	Laki-laki	436	993	25
		Perempuan	557		
8.	2011/2012	Laki-laki	544	1.107	28
		Perempuan	563		
9.	2012/2013	Laki-laki	548	1.257	32
		Perempuan	709		
10.	2013/2014	Laki-laki	569	1.310	33
		Perempuan	741		
11.	2014/2015	Laki-laki	598	1.333	33
		Perempuan	735		
12.	2015/2016	Laki-laki	560	1.185	32
		Perempuan	638		
13.	2016/2017	Laki-laki	582	1.250	34
		Perempuan	668		

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

6. Sarana Prasarana Pendidikan

1. Ruangan

Tabel 8.

Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
Ruang Kepala	1	63 m ²	Baik
Ruang Kelas	34	1456 m ²	Baik/rusak

Ruang TU	3	96 m ²	Rusak Ringan
Ruang Guru	2	260 m ²	Rusak Ringan
Lab IPA	1	96 m ²	Baik
Lab Bahasa/ Pengembang Kurikulum	1	96 m ²	Baik
Lab Komputer	1	200 m ²	Rusak Ringan
Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik
Ruang UKS	1	35 m ²	Baik
Masjid	1	576 m ²	Baik
Ruang Perpustakaan	1	70 m ²	Baik
Ruang Koperasi	1	46 m ²	Baik
Aula	1	100 m ²	Baik
Ruang PTD	1	168 m ²	Rusak ringan

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

2. Fasilitas Pendukung

Tabel 9.

Nama Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi
WC Kepala	1	6 m ²	Baik
WC Guru/TU	3	18 m ²	Baik/ rusak ringan
WC siswa	21	126 m ²	Baik/ rusak ringan
Lap Voli	2	150 m ²	Baik
Lap. Futsal	1	150 m ²	Baik
Lap Tennis Meja	2	meja	Baik
Lap Upacara/ lap. Sepak bola	1	5000 m ²	Baik
Lap Lompat Jauh	1	50 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Negeri 2 Bandar Lampung

7. Kondisi Objektif Mts Negeri 2 Bandar Lampung

1. Kondisi Intern dan Ekstern Madrasah

a. Kurikuler

Seluruh siswa mulai belajar pukul 07.15 WIB

1. Suasana tempat belajar dibuat yang kondusif, seperti tempat meja dan kursi dibuat bentuk setengah lingkaran, saling berhadapan atau semua menghadap ke papan tulis.

2. Ada guru pendamping (satu kelas dengan dua guru). Tujuannya untuk membimbing dan memantau siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
3. Setiap pelajaran diadakan evaluasi per pokok bahasan, tugas-tugas dan ulangan semester. Hasil dari evaluasi dan tugas-tugas itu (nilainya) ditunjukkan ke orang tua/wali murid pada saat pengambilan rapor.
4. Pada saat pengambilan rapor, orang tua/wali murid diberikan informasi tentang kemajuan belajar anaknya dan informasi perkembangan madrasah.
5. Siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah dicatat di 'Buku Kasus Siswa. Dan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa adanya keterangan selama tiga hari berturut-turut, orang tua/walinya dipanggil ke sekolah.

b. Ekstra Kurikuler

Diluar jam pelajaran siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang beraneka ragam, yaitu:

1. Pramuka
2. Rohis
3. Komputer
4. KKR (Kader Kesehatan Remaja)
5. Bimbel (Bimbingan Belajar)
6. Paskibra

7. PTD (Pendidikan Teknologi Dasar)
 8. Olahraga
 9. Dan kegiatan lain yang menunjang bakat dan minat siswa yang diadakan oleh OSIS
- c. Praktek Ibadah
1. Pelajaran Tahsin dan Tahfiz Al Qur'an dengan target hafal juz 30 selama belajar di MTs Negeri 2 Bandar Lampung
 2. Sholat dzuhur berjamaah setiap hari.
 3. Menghafal do'a-do'a dan melakukan praktek ibadah yang ditunjukkan dengan buku BPI (Buku Praktek Ibadah). Buku ini dipakai sebagai buku petunjuk bagi siswa dan sekaligus sebagai bukti bahwa siswa telah menghafal do'a-do'a dan melakukan beberapa praktek ibadah, dengan cara mengecek hafalannya kepada guru pembimbing. Membaca dzikir Al Ma'tsurat setiap hari di awal pelajaran.
 4. Menciptakan Suasana Islami. Suasana Islami senantiasa diupayakan semaksimal mungkin untuk dilakukan baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru/karyawan TU maupun guru dengan guru/karyawan TU. Suasana Islami ini bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan perilaku diantara siswa dan guru /karyawan TU. Suasana Islami ini juga diciptakan lewat pendengaran dan penglihatan.

Contoh:

Lewat perkataan: Siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam pada saat bertemu dan berkata yang baik terhadap kawannya maupun guru/karyawan TU.

Lewat sentuhan: Guru menunjukkan pendekatan empati terhadap siswa dan rasa sayang terhadap mereka, termasuk juga siswa menunjukkan hormat kepada guru.

Lewat sikap dan perilaku: Siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan guru dan mencium tangannya pada saat memasuki pintu gerbang sekolah atau kelas dan juga setelah selesai pelajaran sekolah.

Lewat pendengaran: Setiap istirahat siswa diperdengarkan lagu-lagu bernafaskan Islam melalui kaset.

Lewat penglihatan: Setiap kelas dihiasi dengan tulisan ayat Al Qur'an, Hadits, kaligrafi atau poster-poster pahlawan.

8. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Kepala Madrasah merupakan jabatan tertinggi di sekolah selain sebagai pemimpin juga sebagai supervisor. Kepala madrasah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dapat dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan untuk

mengetahui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi.

Dengan adanya supervisi, kepala madrasah dapat memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesional semua anggotanya. Dari teori yang penulis dapatkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, sebagai supervisor kepala madrasah mempunyai beberapa peran penting yaitu: (1) Mengadakan observasi di setiap kelas untuk peningkatan efektifitas proses pembelajaran, (2) Melaksanakan pertemuan individual dengan guru untuk menggali potensi masing-masing guru, (3) Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah, (4) Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru, (5) Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan, (6) Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif. Yang akan penulis tanyakan kepada kepala madrasah dan guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Berikut peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesiona guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung:

- a. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

Kepala madrasah selalu memantau guru dengan observasi kelas dengan melihat jadwal mengajar guru agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Untuk menilai kinerja guru tersebut kepala madrasah melaksanakan supervisi sekali dalam semester. Dalam pelaksanaan supervisi tersebut kepala madrasah bekerja sama dengan para guru yaitu dengan memberikan wewenang supervisi ini kepada para guru senior untuk membantu kepala madrasah dalam memaksimalkan kegiatan supervisi.

- b. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran

Pertemuan individual antara kepala madrasah dengan guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana. Kepala madrasah akan memanggil guru apabila ditemukan permasalahan-permasalahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan guru pun tidak sungkan untuk datang keruangan untuk berkonsultasi dengan kepala madrasah. Pertemuan individual tersebut bertujuan untuk menggali potensi masing-masing guru, memberikan nasihat, pembinaan-pembinaan ataupun motivasi-motivasi, kepala madrasah mengarahkan guru-guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran.

- c. Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah

Kepala madrasah memberikan pelayanan yang baik kepada guru baik berupa bimbingan dan pembinaan-pembinaan individu maupun kelompok untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pengajaran. Selain dengan pertemuan individual, yaitu dengan rapat atau diskusi kelompok. Di akhir pelaksanaan supervisi, kepala madrasah juga melakukan sesuatu yang bersifat membimbing kepada guru.

- d. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru

Kepala madrasah dalam memberikan dukungan kepada guru yaitu dengan diadakannya seperti pelatihan-pelatihan atau workshop-workshop. serta kepala madrasah melengkapi fasilitas-fasilitas pelatihan maupun fasilitas-fasilitas di dalam kelas agar membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah memberikan bimbingan, arahan, memberikan motivasi-motivasi. Serta memberikan pujian ataupun ucapan terimakasih kepada guru yang berprestasi. Hal tersebut akan baik untuk menciptakan suasana kondusif dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

- e. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan

Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan, mengembangkan potensi guru tersebut dengan melaksanakan penilaian terhadap guru melalui supervisi untuk kemudian dengan diadakannya seperti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop, pembinaan-pembinaan rutin bersama-sama. Serta mengikut sertakan guru dalam MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan potensi diri serta untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus.

- f. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompherensif

Kepala dalam membantu dan bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa namun tidak secara langsung. Kepala madrasah memperhatikan masalah evaluasi hasil belajar siswa, dan dengan diadakannya rapat rutin dan lebih khususnya pada saat setelah ulangan bersama maka akan dilakukannya rapat untuk membahas evaluasi hasil belajar siswa. Dengan bantuan kepala madrasah tersebut akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam memantau guru, penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“Sebagai supervisor, bagaimana cara bapak memantau guru?” “Pada dasarnya guru sudah diberikan tugas diantaranya adalah mengajar dan mengajar itu sudah dibuatkan jadwal untuk masing-masing guru, selanjutnya dengan adanya jadwal itu saya bisa memantau pelaksanaan pembelajarannya dengan melihat jadwal, memantau apakah guru ada dikelas saat jam pelajaran. Kemudian yang kedua yaitu dengan melakukan supervisi kepada guru yaitu dengan mengadakan kunjungan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kinerja guru, adapun yang disupervisi ialah yg pertama mulai dari persiapan seperti program tahunan, program semester, RPP, Silabus, yg kedua pelaksanaannya yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas apakah yang sudah dipersiapkan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan yang ketiga yaitu evaluasinya, untuk melihat tingkat ketercapaian dari proses pembelajaran, yang diantaranya dengan melakukan test, bertanya kepada murid untuk melihat seberapa jauh yang disampaikan oleh guru tersebut diterima oleh murid.”¹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yaitu:

¹Tarmadi, M.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 12 April 2018.

“Kepala madrasah selalu memantau guru dengan observasi, untuk memeriksa kehadiran guru apakah guru berada di kelas saat jam pelajaran berlangsung, apakah guru datang tepat waktu dan untuk memantau kegiatan belajar mengajar di kelas. Kemudian untuk menilai kinerja guru tersebut, kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap guru dengan kunjungan kelas, tidak hanya murid saja yang dinilai, guru juga dinilai melalui supervisi. Untuk membantu tugas kepala madrasah, kepala madrasah memberikan wewenang kepada guru senior untuk mensupervisi guru junior setiap rumpun mata pelajaran. Jadi kepala madrasah hanya mensupervisi guru senior. Hal tersebut dikarenakan banyaknya guru di MTs yang tidak memungkinkan kepala madrasah untuk mensupervisi semua guru.”²

“Untuk supervisi dari luar sekolah atau kemenag sendiri biasanya sebulan sekali dan yang disupervisi yaitu berkaitan dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)”³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah melaksanakan observasi kelas sesuai jadwal mengajar guru untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu, adanya CCTV di setiap ruang guru, dan ada juga di beberapa ruang kelas, CCTV tersebut dimonitoring langsung oleh kepala madrasah di ruangnya. Berdasarkan dokumentasi yang ada yaitu kepala madrasah melaksanakan supervisi kepada guru dengan adanya jadwal pelaksanaan supervisi dan instrumen supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran

²Dra. Rumiya, Guru/WAKA Kurikulum MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 16 April 2018.

³Mifta Hudi, S.Pd, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 18 April 2018.

Untuk mengetahui apakah kepala madrasah melakukan pertemuan individu dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran, maka penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Apakah bapak selaku supervisor, melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran?”: “Apabila dalam memantau proses pembelajaran, ditemukan permasalahan misalnya dalam penggunaan metode, media pembelajaran maupun permasalahan lainnya, saya akan memanggil guru tersebut untuk memberikan nasihat dan masukan dan saran-saran dalam mengatasi permasalahan maupun kesulitan yang dialami oleh guru, membahas hal-hal yang telah baik dan hal-hal lain yang perlu ditingkatkan.”⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru sebagai berikut:

“Pertemuan individu merupakan salah satu bagian dari pembinaan dalam proses pembelajaran mungkin guru yang berprestasi tersendiri ataupun guru yang sering telat akan diberikan motivasi-motivasi, penyemangat maupun nasihat-nasihat untuk menjadi lebih baik lagi. Kepala madrasah selalu terbuka untuk membantu guru berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga guru tidak sungkan untuk datang keruangan kepala madrasah untuk berkonsultasi.”⁵

Sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran penting salah satunya yaitu sebagai konsultan. Kepala madrasah bisa memberikan saran, bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah sudah melaksanakan pertemuan individu dengan guru, dengan pertemuan maka akan terjalin komunikasi antara guru dengan kepala madrasah, kepala madrasah

⁴Tarmadi, M.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 12 April 2018.

⁵Tri Widyawati, S.Pd., Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 14 April 2018.

memberikan pelayanan yang baik berupa bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan proses pengajaran, guru tidak sungkan datang keruangan kepala madrasah untuk berkonsultasi.

3. Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah selalu memberikan waktu dan pelayanan kepada guru dalam upaya pemecahan masalah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah:

“Sebagai supervisor, bagaimana cara bapak memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah?”: “Pelayanan yang saya berikan yaitu dengan adanya pertemuan individual guru, saya selalu meluangkan waktu bagi guru untuk bisa berkonsultasi dengan datang ke ruangan. Melaksanakan pembinaan-pembinaan rutin bersama guru baik secara individu maupun kelompok.”⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru:

“Kepala madrasah selalu memberikan waktu untuk membantu guru dalam pemecahan masalah berkaitan dengan proses belajar mengajar, guru tidak sungkan untuk datang keruangan untuk berkonsultasi. Kepala madrasah memberikan motivasi-motivasi, bimbingan, nasihat-nasihat untuk menjadi lebih baik.”⁷

Sedangkan menurut Pak Khalimi S.Ag, “Pelayanan yang diberikan yaitu diadakannya rapat biasanya yang dibahas dalam rapat yaitu tentang kelembagaan pendidikan, dalam rapat tersebut guru bisa sharing berkaitan dengan KBM, evaluasi dan lainnya. Rapat tersebut rutin diadakan dalam setiap bulannya.”⁸

⁶Tarmadi, M.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 12 April 2018.

⁷Siti Maesaroh, M.Pd, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 13 April 2018.

⁸Khalimi, S.Ag, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 18 April 2018.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kepala madrasah memberikan waktu dan pelayanan kepada guru baik berupa bimbingan dan pembinaan-pembinaan untuk membantu guru dalam kaitannya dengan pengajaran baik secara individual maupun kelompok. Selain pertemuan individual yaitu adanya rapat rutin setiap bulannya. Dengan adanya rapat tersebut merupakan salah satu waktu dan pelayanan yang diberikan oleh kepala madrasah.

4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru

Sebagai supervisor, kepala madrasah memberikan dukungan dan suasana kondusif kepada guru, hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah. Untuk mengetahui bagaimana dukungan dan suasana kondusif yang diberikan oleh kepala madrasah dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru, penulis melakukan wawancara, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah:

“Bagaimana cara bapak memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru?”: “Apabila ada guru yang bersalah diberi punishment (hukuman), yang berprestasi diberi reward. Punishment tidak mesti harus memukul, punishment yang diberikan yaitu dalam bentuk memberi tahu, menasehati guru, memberi saran-saran kepada guru, mengarahkan guru untuk melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran agar guru termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerja nya. Reward tidak mesti berupa material, misalnya berupa pujian ataupun ucapan terimakasih disampaikan kepada guru-guru lain bahwa guru tersebut berprestasi.”⁹

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu memberikan motivasi-motivasi, dukungan maupun suasana kondusif dalam perbaikan dan peningkatan

⁹Tarmadi, M.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 12 April 2018.

kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan wawancara penulis dengan guru. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru:

“Suasana kondusif yang diberikan kepala madrasah yaitu selalu berusaha sebaik mungkin, membimbing, berempati dan membuat suasana lembaga pendidikan itu menjadi kondusif. Dan dukungan lain yaitu dengan melengkapi fasilitas-fasilitas pelatihan maupun fasilitas di dalam kelas agar proses pembelajaran lebih baik lagi seperti media pembelajaran yaitu LCD dan juga sumber belajar seperti buku paket, lembar kerja, modul dan lain-lain.”¹⁰

Sedangkan menurut pak Yuzy Pahrizal, M.Pd “Dukungan yang diberikan oleh kepala madrasah yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh MTs tersebut dilakukan tiga bulan sekali atau sedikitnya satu kali dalam semester.”¹¹

Berdasarkan observasi penulis, kepala madrasah sudah baik dalam memberikan dukungan kepada guru dalam perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kinerja guru yaitu dengan diadakannya seperti pelatihan-pelatihan. Serta kepala madrasah melengkapi fasilitas-fasilitas di dalam kelas seperti media pembelajaran LCD yang hampir di setiap kelas ada, dan juga sumber-sumber belajar seperti buku paket, lembar kerja, modul dan lain sebagainya yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. .

5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan

Sesuai dengan hasil wawancara, kegiatan pengembangan guru yang dilaksanakan yaitu seperti adanya pelatihan-pelatihan, workshop, pembinaan-pembinaan, rapat rutin dan juga MGMP. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru:

¹⁰Siti Maesaroh, S.Pd, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 13 April 2018.

¹¹Yuzy Pahrizal, M.Pd, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 20 April 2018.

“Kegiatan apa yang bapak dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru?”: “Pada dasarnya guru sudah diberikan ilmu sewaktu kuliah, namun guru tidak boleh berhenti sampai disitu, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, yang harus dilakukan dari sisi guru sendiri yaitu guru tidak boleh bosan mencari bahan, materi di berbagai media untuk meningkatkan pembelajaran. Dari sekolah sendiri yaitu dengan melakukan pembinaan-pembinaan rutin kepada guru, diantaranya misalnya pembinaan tentang kedisiplinan, pembinaan yang kaitannya di dalam keseriusan mendidik dan mengajar di dalam kelas, mengingatkan tentang tugas dan tanggung jawab guru, selain itu juga guru mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop, di MTs sendiri pernah diadakannya workshop-workshop, setidaknya satu kali dalam semester. Tetapi dalam setiap bulannya, guru mengikuti MGMP yang biasanya disana ada workshop-workshop, pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang studinya masing-masing”¹²

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yaitu:

“Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan pelatihan-pelatihan, selain itu guru juga mengikuti MGMP setiap bulannya, dan MGMP tersebut sudah terprogram misalnya mata pelajaran yang ada jadwal MGMP di setiap hari Selasa, maka jadwal mengajar guru pada hari tersebut pun kosong sehingga semua guru bisa mengikuti MGMP”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan serta dokumentasi yang penulis dapat, kepala madrasah sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pengembangan guru, dengan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop-workshop maupun MGMP tersebut sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru serta menambah pengetahuan dan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus.

¹²Tarmadi, M.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 12 April 2018.

¹³Khalimi, S.Ag, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 18 April 2018

6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompherensif

Untuk mengetahui apakah kepala madrasah membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, penulis melakukan wawancara kepada kepala madrasah, berikut hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah:

“Saya tidak secara langsung membantu, tidak langsung dalam arti saya tidak memberikan penilaian langsung terhadap siswa, bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan arahan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.”¹⁴

Untuk memperkuat wawancara, penulis juga melakukan wawancara dengan guru. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru:

“Kepala Madrasah tidak membantu secara langsung, di tahun pelajaran guru diwajibkan untuk membuat RPP dan sebelum atau ditengah mid semester guru juga diperintahkan untuk mengumpulkan analisis nilai mid semester dan analisis ulangan harian. Artinya, beliau memperhatikan tentang evaluasi hasil belajar siswa.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kepala madrasah dalam membantu guru mengevaluasi hasil belajar siswa sudah baik, kepala madrasah memperhatikan hasil evaluasi siswa, dan dengan adanya rapat rutin setiap bulan, dan lebih khusus setelah ulangan bersama diadakan rapat untuk membahas evaluasi hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, penulis melakukan observasi terhadap guru sebagai berikut

¹⁴Tarmadi, M.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 18 Januari 2018.

¹⁵Khalimi, S.Ag, Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *Wawancara*, 18 April 2018.

Tabel 10.
Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1.	Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan	a. Landasan filosofis b. Landasan psikologis c. Landasan sosiologis	√ √ √		
2.	Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa	d. Menerapkan teori belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa	√		
3.	Mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya	a. Mengembangkan silabus b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) c. Melaksanakan pembelajaran yang tepat	√ √ √		
4.	Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi	a. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	√		
5.	Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan	a. Menggunakan media pembelajaran b. Menggunakan alat-alat pembelajaran c. Menggunakan sumber belajar	√ √ √		
6.	Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran	a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif b. Mengelola interaksi belajar mengajar	√ √		
7.	Melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa	a. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	√		
8.	Mampu menumbuhkan kepribadian siswa	a. Memberikan contoh perilaku keteladanan	√		

Sumber: Observasi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas dalam analisis untuk peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, kompetensi profesional guru dikategorikan baik. Aspek-aspek diatas merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik namun ada yang perlu dimaksimalkan. Hal yang perlu diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk dikembangkan dan ditingkatkan yaitu tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pemaanfaatan media LCD yang sudah disediakan oleh sekolah ada baiknya lebih dioptimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Penyampaian materi ajar dengan media/alat akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui wawancara observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan yang telah dirumuskan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu dengan observasi kelas dengan jadwal mengajar guru, dan dengan menilai kinerja guru dengan kunjungan kelas, adapun yang disupervisi oleh kepala madrasah yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran evaluasi.

Dengan adanya supervisi kepada guru baik dari segi administrasi maupun cara mengajar dan aspek-aspek lainnya akan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap penampilannya dalam mengajar. Hal ini diharapkan dapat memotivasi para guru untuk senantiasa aktif dalam mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan dimonitoring oleh kepala madrasah. Dan untuk menilai kinerja guru, kepala madrasah melaksanakan supervisi kepada guru, hal ini sesuai dengan adanya dokumentasi instrumen supervisi dan jadwal pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Hal tersebut untuk membantu kepala madrasah dalam memantau guru. Dengan langkah yang dilakukan tersebut akan sangat membantu kepala madrasah dalam memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui bagaimana peran serta guru dalam pembelajaran, untuk memperbaiki personil, material maupun peralatan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan

pembelajaran dan terciptanya suasana yang lebih baik akan membantu untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik.

2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala madrasah melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran. Kepala madrasah menyatakan bahwa apabila pada saat proses belajar mengajar guru mengalami kesulitan maupun permasalahan maka kepala madrasah akan memanggil guru untuk memberikan saran-saran nasihat dan membantu guru untuk mengatasi kesulitan tersebut. Kepala madrasah selalu terbuka dalam membantu guru sehingga guru tidak sungkan untuk berkonsultasi.

Diakhir supervisi, kepala madrasah melakukan sesuatu yang bersifat memberikan bimbingan, misalnya apa hasil dari supervisi tersebut dijadikan dasar untuk memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru. Hal tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya agar menjadi lebih baik dengan adanya bantuan dari kepala madrasah dalam penyelesaian masalah-masalah ataupun kesulitan-kesulitan dalam mengajar.

3. Memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah

Berdasarkan wawancara observasi dan dokumentasi, kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru,

memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah yaitu dengan pertemuan individual maupun kelompok dan rapat rutin. Kepala madrasah memberikan pembinaan-pembinaan rutin bersama dengan guru.

Dengan adanya waktu pelayanan tersebut bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang proses pembelajaran di kelas. Guru bisa sharing, berkonsultasi berbagai hal berkaitan dengan kurikulum, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun berkaitan dengan keprofesionalannya. Dengan adanya rapat atau diskusi kelompok kepala madrasah bisa memberikan bimbingan-bimbingan, petunjuk kepada guru dan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal lainnya.

4. Memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru yaitu dengan diadakannya seperti pelatihan-pelatihan, serta kepala madrasah melengkapi fasilitas-fasilitas pelatihan maupun fasilitas-fasilitas di dalam kelas agar membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala madrasah memberikan bimbingan, arahan, memberikan motivasi-motivasi. Serta memberikan pujian ataupun ucapan

terimakasih kepada guru yang berprestasi. Hal tersebut akan baik untuk menciptakan suasana kondusif dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

Dengan adanya punishment dan reward tersebut diharapkan bagi guru yang bersalah akan mendapat arahan, karena hukuman yang diberikan oleh kepala madrasah berupa mendidik, memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diharapkan dan yang mendapat reward tersebut dapat memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Pelatihan-pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektifitas sebuah sekolah. Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa

5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan, mengembangkan potensi guru tersebut dengan melaksanakan penilaian terhadap guru melalui supervisi untuk kemudian dengan diadakannya seperti pelatihan-pelatihan, workshop-workshop, pembinaan-pembinaan rutin bersama-sama. Serta mengikut sertakan guru dalam MGMP yang dilaksanakan sebulan sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan potensi diri serta untuk meningkatkan kompetensinya secara terus menerus.

6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompherensif

Berdasarkan wawancara observasi dokumentasi, kepala dalam membantu dan bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa namun tidak secara langsung. Akan tetapi, kepala madrasah memperhatikan masalah evaluasi hasil belajar siswa, setiap pertengahan semester guru mengumpulkan analisis hasil belajar dan analisis ulangan siswa dan dengan diadakannya rapat rutin dan lebih khususnya pada saat setelah ulangan bersama maka akan dilakukannya rapat untuk membahas evaluasi hasil belajar siswa. Dengan bantuan kepala madrasah tersebut akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar siswa perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar siswa yang dimaksud adalah untuk mengetahui sejauh mana yang disampaikan oleh guru tersebut dapat diterima oleh siswa. Sesuai hasil wawancara, sebagai supervisor kepala madrasah turut membantu bekerja sama dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah. Didalam pembelajaran dibutuhkan tidak hanya mengajar dengan baik, tetapi juga mampu

melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, output. Diharapkan dengan adanya kerjasama yang baik bisa membantu guru dalam menganalisis hasil belajar siswa agar guru dapat terus meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi sehingga terciptanya siswa-siswi yang berprestasi dan menjadi siswa-siswa yang membanggakan sekolah, orangtua serta masyarakat.

Dari 6 indikator tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana, kepala madrasah memantau guru melalui jadwal mengajar guru, namun dalam menilai kinerja guru melalui supervisi, kepala madrasah hanya mensupervisi beberapa guru senior saja, untuk guru lainnya disupervisi oleh para guru senior. Kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru dengan kunjungan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peran serta guru dalam mengajar. Kepala madrasah juga melakukan pembinaan-pembinaan bersama individu maupun kelompok, kepala madrasah memberikan pelayanan yang baik kepada guru sebagai tempat berkonsultasi baik secara individu maupun kelompok. Kepala madrasah melengkapi fasilitas-fasilitas di dalam kelas, kepala madrasah juga mengadakan

pelatihan-pelatihan, workshop, mengikut sertakan guru dalam penataran, maupun MGMP untuk mengembangkan potensi guru secara terus menerus.

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, penulis melakukan observasi sebagai berikut:

1. Menguasai dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis dan sosiologis

Dalam rangka menyelenggarakan proses pendidikan perlu adanya landasan. Landasan pendidikan merupakan pondasi, pedoman agar proses pendidikan tersebut tidak salah arah. Dengan adanya landasan pendidikan akan membantu dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa

Berdasarkan observasi penulis, guru menjelaskan materi belajar sesuai perkembangan siswa dalam arti mudah untuk dimengerti oleh siswa. Guru juga menjelaskan kembali kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan bidangstudi yang menjadi tanggungjawabnya

Berdasarkan observasi penulis, guru mengembangkan bidangstudi yang menjadi tanggungjawabnya, guru membuat persiapan mengajar seperti Silabus maupun RPP. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan guru juga menilai hasil belajar siswa. Melalui perencanaan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan dapat dilakukan secara terkontrol dan sistematis,

akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta untuk mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya.

4. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

Berdasarkan observasi penulis, guru menerapkan metode belajar yang bervariasi, tidak hanya metode ceramah tetapi juga ada tanya jawab, dikte, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas dan lain sebagainya. Dengan variasi pembelajaran tersebut akan membuat siswa senang belajar dan tidak bosan atau tidak monoton. Saat guru berusaha menggunakan beragam metode mengajar yang bervariasi, maka guru secara tidak langsung menjadi model yang memiliki jiwa yang kreatif. Kreatifitas guru yang terpancar pada saat mengajar juga akan menjadi teladan bagi siswa agar siswa juga akan menjadi kreatif. Dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi tersebut, melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

5. Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan

Berdasarkan observasi penulis, guru sudah menggunakan alat pembelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar seperti buku cetak, lembar kerja, sumber belajar langsung maupun sumber belajar lainnya yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran seperti LCD tersebut ada baiknya jika lebih dioptimalkan lagi pemanfaatannya. Dengan

penggunaan media/alat pembelajaran akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit, dan dapat memotivasi belajar.

6. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran

Berdasarkan observasi penulis, guru mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran dengan baik yaitu dengan membuka pelajaran, membahas materi sebelumnya kemudian membahas materi yang akan di sampaikan kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada murid untuk mengetahui seberapa jauh murid menyerap materi yang diberikan dan guru menutup pelajaran. Guru juga melibatkan peserta didik, adanya umpan balik dari peserta didik.

7. Melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa

Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Guru menilai hasil belajar siswa setelah diberikan materi maupun setiap bab sesuai dengan kondisi. Guru melakukan analisis untuk mengajarkan kembali materi yang siswa belum mengerti untuk kemudian dilakukan remedial. Dengan adanya evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa

Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga bisa menjadi teladan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik. Guru menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti membaca surat-suratan pendek sebelum belajar, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, bertoleran sesama

teman menanamkan sikap disiplin memberikan pujian-pujian maupun hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sehingga akan membantu dalam menumbuhkan kepribadian siswa yang baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah baik namun ada yang perlu dimaksimalkan. Hal yang perlu diperhatikan dan mungkin jadi pertimbangan untuk dikembangkan dan ditingkatkan yaitu tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan media LCD yang sudah disediakan oleh sekolah ada baiknya lebih dioptimalkan oleh para guru dalam menyampaikan materi ajarnya. Penyampaian materi ajar dengan media/alat akan lebih memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Segala komponen terkait dengan supervisi baik itu berupa tujuan yang ingin dicapai dan berjalan dengan berkesinambungan diharapkan akan memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan adanya supervisi kepada guru diharapkan mendorong guru untuk lebih baik dalam setiap mengajar, dapat menambah persiapan guru dalam menyiapkan segala sesuatu yang memang menjadi tugas dan tanggungjawabnya meliputi kedisiplinan, perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan memantau guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, melaksanakan penilaian guru dengan kunjungan kelas, mengadakan pertemuan dengan guru baik individual maupun kelompok, kepala madrasah sebagai supervisor juga memberikan waktu dan pelayanan bagi guru yaitu sebagai konsultan yang baik bagi para guru dalam membimbing, mengarahkan guru dalam upaya pemecahan masalah, memberikan dukungan dan suasana kondusif dalam upaya perbaikan dan peningkatan kinerja guru dengan melengkapi fasilitas-fasilitas di dalam kelas, melakukan kegiatan pengembangan guru dengan melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, mengikutsertakan guru dalam MGMP serta membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

B. Saran

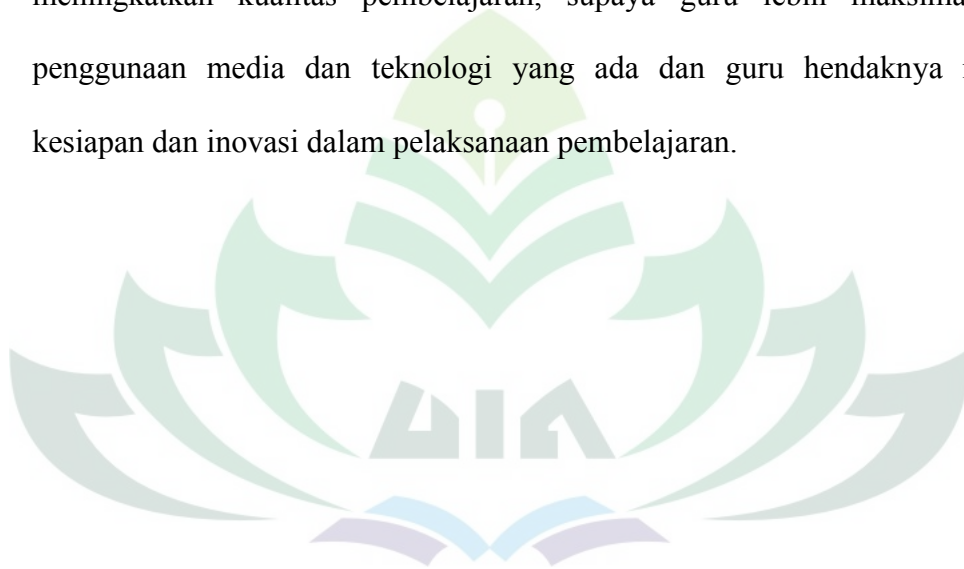
Dari hasil penelitian yang disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah

Pelaksanaan supervisi ada baiknya diusahakan agar semua guru mendapat supervisi dari kepala madrasah. Kepala madrasah hendaknya selalu memotivasi, menyarankan, membina para guru dalam penguasaan teknologi sehingga pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD yang ada menjadi optimal.

2. Bagi guru

Guru hendaknya selalu memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, supaya guru lebih maksimal dalam penggunaan media dan teknologi yang ada dan guru hendaknya memiliki kesiapan dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. CV. Diponegoro, 2012.
- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Agung, Iskandar dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru)*. Jakarta: Bee Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2001.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gumelar dan Dahyat, *Tantangan Guru di Era Millenium*. Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Karwati, Euis. dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Masaong, Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Puwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sahertian, Piet. A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Salim, Peter dan Henry Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*. Cetakan Keenam. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Subroto, B. Suryo. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumidjo, Wahdjo. *Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Cet-III. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru)*. Cetakan Tiga. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

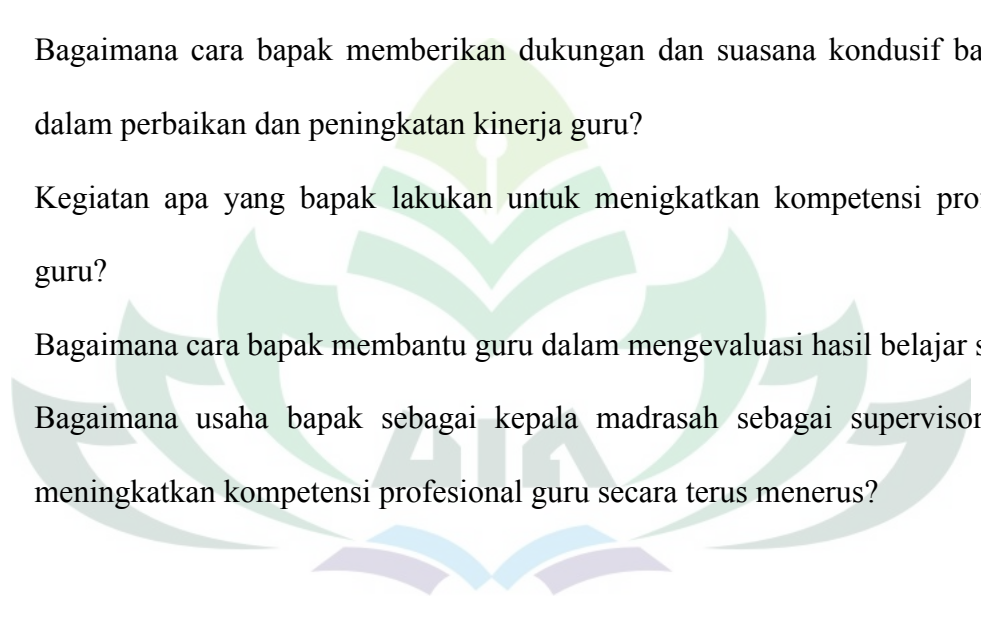
PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator
1.	Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran 2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran 3. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah 4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru 5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan 6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompherensif
2.	Kompetensi Profesional Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis da sosiologis 2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa 3. Mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya 4. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi 5. Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan 6. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran 7. Melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa 8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

1. Apakah kepala madrasah melakukan observasi di setiap kelas saat guru mengajar?
2. Apakah kepala madrasah melakukan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran?
3. Apakah kepala madrasah memberikan waktu dan pelayanan kepada guru dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan dalam mengajar?
4. Apakah kepala madrasah membantu guru dalam memilih dan menggunakan alat dan media penunjang pembelajaran?
5. Apakah kepala madrasah membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi?
6. Apakah kepala madrasah memberikan dukungan dan suasana kondusif kepada guru dalam upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru?
7. Apakah kepala madrasah melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan?
8. Apakah kepala madrasah membantu guru mengevaluasi hasil belajar siswa?
9. Apakah kepala madrasah membantu guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara terus menerus?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH

1. Sebagai supervisor, bagaimana cara bapak memantau guru?
 2. Apakah bapak melakukan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan pembelajaran?
 3. Bagaimana cara bapak memberikan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah?
 4. Bagaimana cara bapak memberikan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru?
 5. Kegiatan apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
 6. Bagaimana cara bapak membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?
 7. Bagaimana usaha bapak sebagai kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara terus menerus?
- 

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Aspek	Indikator
1.	Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan observasi di setiap kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran 2. Melaksanakan pertemuan individual dengan guru berkaitan dengan proses pembelajaran 3. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru dalam upaya pemecahan masalah 4. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan kinerja guru 5. Melaksanakan pengembangan guru secara terencana, terarah dan berkelanjutan 6. Bekerja sama dengan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara kompherensif
2.	Kompetensi Profesional Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan 2. Menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa 3. Mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya 4. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi 5. Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan 6. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran 7. Melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa 8. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Dian Oktriana Sari
NPM : 1411030076
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1.	22 Januari 2018	Pengajuan Proposal	
2.	24 Januari 2018	Perbaikan Proposal	
3.	1 Februari 2018	Perbaikan Proposal	
4.	7 Februari 2018	Acc Proposal	
5.	9 Februari 2018	Pengajuan Proposal	
6.	14 Februari 2018	Acc Proposal	
7.	30 April 2018	Pengajuan Bab IV-V	
8.	31 April 2018	Perbaikan Bab IV-V	
9.	5 Mei 2018	Perbaikan Bab IV-V	
10.	9 Mei 2018	Perbaikan Bab IV-V	
11.	11 Mei 2018	Acc Bab IV-V	
12.	16 Mei 2018	Pengajuan Bab IV-V	
13.	17 Mei 2018	Perbaikan Bab VI-V	
14.	18 Mei 2018	Acc Bab IV-V	

Pembimbing I

Bandar Lampung, Mei 2018
Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003